

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2010-2012. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, profitabilitas, tipe auditor, tingkat modal intelektual, *listing* status dan afiliasi industri. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, *listing* status, afiliasi industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan *leverage*, profitabilitas, tingkat modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Leonard dan Trisnawati (2015) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik dan fundamental perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, tipe auditor, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, tipe industri tidak berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

Ashari dan Putra (2016) yang meneliti tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual variabel independen dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual sedangkan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

Lina (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Julindra dan Susanto (2015) yang meneliti tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing*.

Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Wahyuni dan Rasmini (2016) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* pada pengungkapan modal intelektual studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan komite audit sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan modal intelektual. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori keagenan**

Teori keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Setianto dan Purwanto (2014) sebagai hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika agen ditugaskan oleh prinsipal untuk melakukan sebuah jasa atas nama prinsipal. Tugas yang diberikan prinsipal melibatkan pendelegasian kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan, ketika prinsipal memberikan kewenangan dalam pembuatan keputusan kepada agen, masalah keagenan dapat terjadi hal tersebut disebabkan oleh ketidakpastian agen dalam melakukan tugasnya. Agen dituntut untuk selalu memberikan yang

terbaik untuk prinsipal dan seolah-olah agen bersikap memberikan apapun yang dapat memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Efek dari masalah agensi dapat menciptakan suatu biaya yang bisa disebut dengan biaya agensi.

Biaya agensi ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena terdapat pengaruh konflik antara agen dan prinsipal. Hubungan antara pemegang saham dan manajer merupakan hubungan yang sesuai dengan teori agensi, pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori ini menekankan pada penentuan bentuk kontrak keseimbangan karakteristik hubungan antara agen dengan prinsipal, kontrak ini berisi segala hak dan kewajiban masing-masing pihak antara agen dan prinsipal. Tujuan dari pembentukan kontrak adalah untuk meminimalkan timbulnya biaya keagenan.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lebih kepada para *stakeholder*. Manfaat pelaporan modal intelektual kepada prinsipal adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan saat ini dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber modal intelektualnya. Informasi tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara pihak prinsipal dengan agen sehingga permasalahan agensi antar kedua pihak dapat diminimalisir.

### **2.2.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal dilandasi atas adanya masalah asimetri informasi yang terjadi di dalam pasar (Moris, 1987) dalam Setianto dan Purwanto (2014) menyatakan bahwa Asimetri informasi terjadi antara pihak perusahaan sebagai pihak yang memiliki banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dan *stakeholders*

sebagai pihak yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kondisi perusahaan. Menurut teori ini asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara pemberian sinyal oleh pihak yang memiliki banyak informasi kepada pihak lain.

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensi lainnya dalam mengambil keputusan. Pengungkapan sukarela modal intelektual memberikan kemungkinan bagi investor dan *stakeholder* lainnya untuk secara lebih tepat terhadap perusahaan dan mengurangi persepsi risiko perusahaan Miller (2013) dalam Setianto dan Purwanto (2014). Dengan demikian pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sebagai sinyal positif bagi investor dan stakeholders lainnya sehingga diharapkan dapat memberikan respon positif dari pasar serta media untuk mengurangi asimetri informasi.

### **2.3 Modal Intelektual**

Modal intelektual adalah pengetahuan perusahaan yang menyebabkan perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah. Stewart (1997) dalam Astutik dan Wirama (2016) menyatakan hasil bahwa modal intelektual sebagai pandangan, wawasan, kepemilikan intelektual dan kemahiran yang berguna untuk menciptakan nilai. Sedangkan menurut Viedma (2007) dalam penelitian Lina (2013) menyatakan bahwa modal intelektual adalah pengetahuan dan aset tidak berwujud lainnya yang menghasilkan atau menciptakan baik nilai saat ini maupun nilai dimasa depan. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Modal intelektual seringkali diartikan secara berbeda sebagai sebuah

konsep, modal intelektual merujuk pada modal -modal non fisik atau modal tidak berwujud atau tidak kasat mata yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

PSAK no 19 edisi revisi, dituliskan bahwa aset tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang tidak memiliki bentuk yang digunakan untuk mendukung operasi perusahaan dimana aktiva tersebut harus memiliki sifat, keteridentifikasi, pengendalian dan manfaat ekonomi. PSAK no 19 sebelum revisi dinyatakan bahwa berdasarkan eksistensinya aktiva tidak berwujud dikelompokkan dalam dua kategori yaitu aktiva tidak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, seperti hak paten, hak cipta, hak sewa, hak yang terbatas, dan aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merek dagang, proses dan formula rahasia.

### **2.3.1 Komponen modal intelektual**

Menurut Bontis et al (2000) dalam Daud dan Amri (2008) menyatakan bahwa modal intelektual dibagi menjadi tiga elemen utama yang membangun modal intelektual antara lain yaitu *human capital*, *Struktur capital*, dan *Relational capital* atau *customer capital*. Definisi *human capital* menurut Bontis et al (2000) dalam Daud dan Amri (2008) menyatakan bahwa *human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa *Struktur capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi

proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya : sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intelektual property yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) mengungkapkan bahwa *customer capital* atau *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat pada alat pemasaran perusahaan dan dalam hubungan dengan pelanggan yang dibina oleh perusahaan, dimana suatu organisasi mengembangkan melalui jalannya bisnis.

#### **2.4 Pengungkapan Modal Intelektual**

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu bentuk pengungkapan yang bentuknya masih sukarela, pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan kepada pihak luar diluar pengungkapan wajib. Perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman pengungkapan sukarela antar perusahaan (Nuswandari, 2009) dalam Leonard dan Trisnawati (2015). Pengungkapan sukarela merupakan salah satu

cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

Secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan hal yang penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan dimasa depan karena persaingan sekarang ini semakin pesat dan perusahaan harus bisa mengeluarkan hal-hal yang baru dalam artian menganalisis atau mengontrol kinerja karyawan dalam bekerja agar karyawan tersebut lebih giat dan mengecek laporan keuangan perusahaan agar tidak ada kesalahan dikemudian hari dan perusahaan tersebut bisa bersaing dengan perusahaan lainnya apabila perusahaan mengalami kesalahan dalam mencatat laporan keuangan maka reputasi perusahaan akan turun dan perusahaan lain akan berlomba-lomba untuk meningkatkan reputasi perusahaannya.

Pengungkapan modal intelektual sangat penting bagi reputasi perusahaan karena pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas karyawan dan *stakeholder* lainnya. Melalui pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat memberikan bukti tentang nilai sesungguhnya perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan akan tetapi modal intelektual tidak searah luas dengan informasi modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan, informasi tentang modal intelektual masih kurang (Bruggen et al.,2009) dalam Setianto dan Purwanto (2014).



Pengungkapan modal intelektual dapat menciptakan kepercayaan dengan karyawan dan *stakeholder* serta mencegah kerugian dan rumor yang mempengaruhi reputasi perusahaan. Kepercayaan penting dalam jangka panjang bagi perusahaan sebagai suatu strategi dalam menciptakan komitmen *stakeholder* yang lebih tinggi untuk masa depan perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai modal intelektual dapat dijadikan perusahaan sebagai alat pemasaran dengan pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat memberikan bukti tentang nilai-nilai sejati mereka yang diterapkan dalam perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Bruggen et al, 2009) dalam Astuti dan Wirama (2016).

Secara umum indeks pengungkapan modal intelektual dibagi menjadi tiga kategori yaitu modal manusia, modal internal dan modal eksternal. Modal manusia merupakan kemampuan perusahaan secara kolektif untuk menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan penguasaan pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Modal internal merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan rutinitas kinerja yang didukung dengan operasi dan struktur yang berkaitan juga dengan usaha karyawan untuk menciptakan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Sedangkan modal eksternal menjelaskan mengenai hubungan perusahaan dengan pihak diluar perusahaan. Berikut ini adalah tabel item pengungkapan modal intelektual.

**Tabel 2.1**  
**Item Pengungkapan Modal Intelektul**

Modal internal	Modal eksternal	Modal manusia
<b>Properti Intelektual:</b> a. paten b. hak cipta c. merek dagang <b>Aset Infrastruktur:</b> d. filosofi manajemen e. budaya perusahaan f. sistem informasi g. proses manajemen h. sistem jaringan i. rencana penelitian	a. Merk b. Pelanggan c. kesetiaan pelanggan d. citra perusahaan e. jalur distribusi f. kolaborasi bisnis g. kontrak yang menguntungkan h. hubungan keuangan i. perjanjian lisensi j. perjanjian waralaba	a. keterampilan b. pendidikan c. kualifikasi kejujuran d. pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan e. kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan f. jiwa wiraswasta

Sumber : Purnomosidhi (2006)

#### **2.4.1 Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi pembahasan peneliti, sedangkan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yang digunakan sebagai variabel independen adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan.

#### **2.4.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva pada akhir tahun. Menurut Griffin dan Ebert (2007) dalam penelitian Lina (2013)

menyatakan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka tantangan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara lengkap dan sukarela, semakin besar ukuran perusahaan maka dapat diukur dengan menggunakan asset, omset atau kapitalisasi. Ukuran perusahaan telah dikaitkan secara positif dengan pengungkapan dan nilai perusahaan dalam berbagai studi. Apabila perusahaannya besar maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dan sebaliknya apabila perusahaannya kecil maka perusahaan tersebut mendapat perhatian yang tinggi dari masyarakat umum sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang secara lengkap dan detail sehingga menciptakan nilai yang lebih. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan:  $Size = \ln Total \text{ aset}$

### **2.4.3 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur suatu perusahaan maka semakin lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan apabila perusahaan memiliki umur yang panjang maka perusahaan tersebut memiliki banyak informasi yang detail mengenai perusahaan yang dapat di publikasikan kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina (2013) menyatakan bahwa Umur perusahaan menggambarkan periode waktu suatu perusahaan eksis dalam dunia bisnis. Umur perusahaan sering kali digunakan sebagai ukuran dalam menentukan tingkat risiko perusahaan. Perusahaan yang sudah *mature* dianggap *less risky*. umur perusahaan juga menunjukkan sejarah dan *track record* perusahaan yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator sehubungan dengan pengungkapan modal intelektual dengan mengetahui umur perusahaan maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan. Umur perusahaan dapat diukur dengan :  $\text{Umur perusahaan} = \text{umur tahun periode penelitian} - \text{tahun awal perusahaan berdiri}$ .

#### **2.4.4 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. Subramanyam dan Wild (2009) dalam Leonard dan Trisnawati (2015), profitabilitas adalah indikator penting dari kekuatan keuangan perusahaan jangka panjang. Profitabilitas ini menyajikan peran penting dalam perencanaan, penganggaran, pengkoordinasian, evaluasi dan mengontrol aktivitas bekerja. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2013) adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi dapat menarik para

investor untuk menanamkan dananya sedangkan sebaliknya apabila profitabilitasnya rendah maka akan menyebabkan para investor untuk menarik dananya.

Profitabilitas bisa dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) karena ROA merupakan salah satu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan.

Profitabilitas bisa diukur dengan : 
$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aktiva}}$$

#### **2.4.5 Leverage**

*Leverage* yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang dimana hutang bukanlah dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditur. *Leverage* yang timbul akibat dari keputusan investasi disebut *operating leverage* sedangkan *leverage* yang muncul akibat penggunaan dana dengan beban tetap disebut dengan *financial leverage* (Sudana, 2009). Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. *Leverage* perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut manajemen perusahaan dapat

mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi Jensen (2001) dalam Ashari dan Putra (2016). Perusahaan mengungkap lebih banyak informasi karena mereka memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada krediturnya. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio utang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan termasuk liabilitas jangka pendek dengan ekuitas pemegang saham. *Debt to equity ratio* (DER) juga bisa memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. *Leverage* bisa diukur dengan menggunakan :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

#### **2.4.6 Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Konsentrasi kepemilikan menunjukkan ukuran sejauhmana sebaran kepemilikan dari saham-saham dalam suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan terbagi menjadi dua bentuk struktur kepemilikan yang pertama kepemilikan terkonsentrasi dan yang yang kedua kepemilikan menyebar. Kepemilikan saham terkonsentrasi ialah apabila sebagian besar saham yang beredar dimiliki oleh sebagian kecil atau kelompok dalam suatu perusahaan sedangkan kepemilikan menyebar ialah apabila saham menyebar

secara merata kepada publik dan tidak ada investor yang memiliki saham dalam jumlah yang sangat besar atau dominan.

Menurut teori keagenan konflik keagenan yang lebih tinggi berpotensi timbul ketika konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan rendah. Kang dan Gray (2011) dalam Setianto dan Purwanto (2014) menyatakan bahwa potensi konflik antara prinsipal dengan agen lebih besar bagi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dikuasai secara luas daripada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dikuasai secara luas. Tingginya *Concentration ownership* dapat diasumsikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan saham akan ditemui pada kondisi dimana hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara dengan tidak adanya perlindungan dari negara maka pengendali perusahaan akan mendapatkan kekuasaan melalui *voting right* dan insentif melalui tingginya *cash flow right*. Kekuasaan itu sangat berguna untuk mempengaruhi negosiasi dan pelaksanaan kontrak-kontrak perusahaan terhadap para *stakeholder*, termasuk antara lain pemegang saham, para manajer, tenaga kerja, supplier, konsumen, dan pemerintah. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan :

$$\text{Ownership} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan melakukan aktivitas yang lebih

banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu, jumlah pegawai yang dimiliki oleh perusahaan, total pendapatan yang bisa didapatkan dari aktiva perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan bisa juga dilihat dari ukuran aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan adalah variabel yang penting dalam menjelaskan variasi pengungkapan informasi karena adanya kebutuhan untuk memperoleh dana dengan biaya yang paling rendah, tekanan dari *stakeholder* dan para analis investasi untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Leonard dan Trisnawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal itu dikarenakan semakin tinggi nilai aset perusahaan berarti semakin besar nilai ekuitas yang diinvestasikan. Semakin besar nilai penjualan yang dicapai maka semakin banyak uang yang dihasilkan melalui kegiatan perusahaan. Apabila nilai kapitalisasi yang tinggi mencerminkan pengakuan yang tinggi dari masyarakat sekitar maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai kapitalisasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi yang lebih banyak termasuk informasi tentang pengungkapan modal intelektual, perusahaan mencoba menisyratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :



*H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.*

### **2.5.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan bisa bertahan dari perusahaan awal berdiri sampai perusahaan bisa menjalankan operasinya. Semakin lama umur perusahaan maka akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dengan perusahaan lain dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan maka akan diketahui pula sejauhmana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang sudah *go public*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2013) menghasilkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual hal tersebut disebabkan dari semakin tua umur suatu perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Semakin tua umur suatu perusahaan maka akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan juga akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang lebih dalam untuk mengungkapkan laporan tahunannya. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

*H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.*

### **2.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas ada kaitannya dengan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Haniffah dan Cooke (2005) dalam penelitian Ashari dan Putra (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik karena semakin besar dukungan keuangan perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ashari dan Putra (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal itu disebabkan oleh semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan modal intelektual dan semakin besarnya profitabilitas perusahaan maka kemampuan financial perusahaan semakin naik. Pengungkapan informasi tidaklah tanpa biaya oleh sebab itu dengan semakin membaiknya kemampuan financial perusahaan akan semakin membesar tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

*H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.*

#### **2.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

*leverage* merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang terdapat potensi transfer kekayaan dari *debt-holders* kepada pemegang saham dari manajer pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi juga akan mendapatkan perhatian dari kreditur untuk memastikan agar perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang yang telah disepakati.

Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Ashari dan Putra (2016) menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan modal intelektual karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan modal intelektual dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari pemilik obligasi (Jensen,2011). Sedangkan menurut Julintra dan Susanto (2015) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

*H4 : leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.*

### **2.5.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan sebaran kepemilikan dari beberapa saham dalam suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi apabila sebagian saham yang beredar dimiliki oleh sebagian kecil dalam suatu perusahaan atau dalam lingkungan perusahaan. kepemilikan saham dikatakan menyebar apabila kepemilikan saham secara relatif merata kepada publik. Struktur konsentrasi kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas terhadap pengungkapan informasi dalam laporan tahunan apabila kepemilikan terkonsentrasi maka akan semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan karena pemegang saham yang besar memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan dan apabila konsentrasi kepemilikannya menyebar maka ada banyak pihak yang memerlukan informasi lebih detail dan rinci mengenai perusahaan dan menuntut untuk mempublikasikan informasi tersebut kedalam laporan keuangan termasuk didalamnya informasi tentang modal intelektual.

Menurut teori keagenan terjadinya konflik keagenan yang lebih tinggi berpotensi timbul ketika konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan rendah. Konflik antara prinsipal dan agen lebih besar bagi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dikuasai secara luas daripada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dikuasai secara luas. Selain itu perusahaan juga memiliki lebih banyak pemegang saham yang tidak terlibat langsung dalam manajemen pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah.

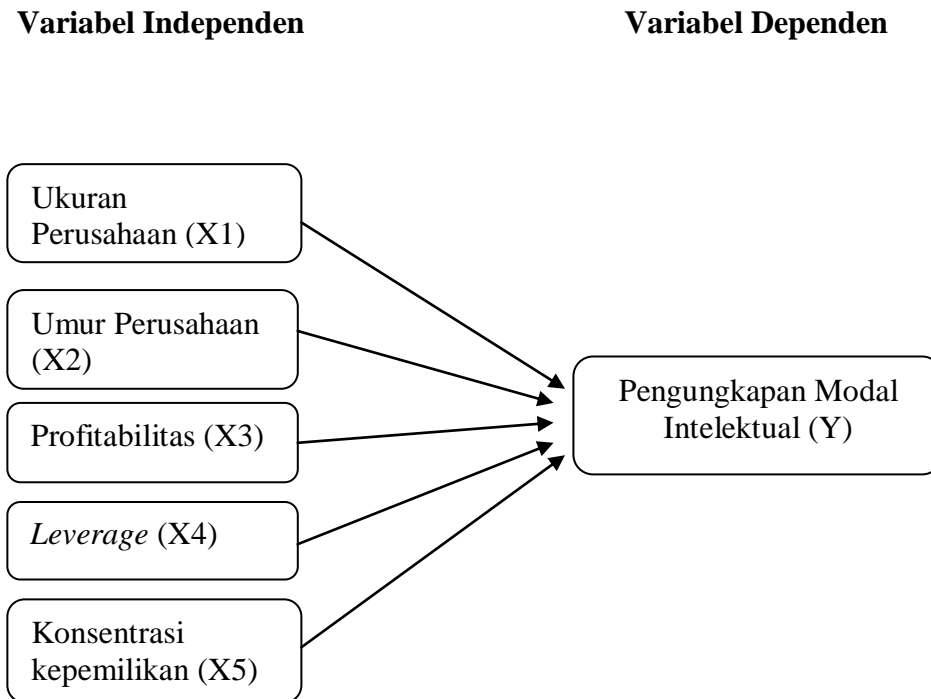
Pengungkapan modal intelektual secara lebih luas dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui pengungkapan modal intelektual secara luas pemegang saham memiliki pandangan yang lebih baik terhadap kondisi perusahaan dengan demikian, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014) menghasilkan bahwa konsentrasi kepemilikan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan semakin rendah konsentrasi kepemilikan maka pengungkapan modal intelektual semakin luas. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.*

## **2.6 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, variabel independen yang digunakan adalah faktor-faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah sebagai berikut ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual.

Kerangka mengenai hubungan antar masing-masing variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**